

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor Telah memiliki lebih dari 300 tempat tidur, yang menurut peraturan menteri kesehatan nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perijinan dan Klasifikasi Rumah Sakit, bahwa RSUD berhak menjadi tipe atau kelas A. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Dahlia kelas 3 yang memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 21 setiap kamar berisi 3 tempat tidur dengan bel setiap tempat tidur dan kamar mandi di dalamnya. penunggu pasien dibatasi hanya boleh 1 orang dan semenjak pandemi jam besuk ditiadakan karena untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

4.2 Gambaran responden

Responden pertama adalah Tn. S berusia 61 tahun beralamat di Talunrejo. Tn. S merupakan pasien yang dirawat di Ruang Dahlia 7 bed 21 yang dirawat sejak tanggal 05 April 2022 dengan masalah kesehatan utama Hidronefrosis sinistra. Tn. S mengatakan nyeri pinggang kiri dan nyeri saat BAK nyeri terasa perih hingga mengganggu kenyamanan. klien mengatakan bahwa dirinya susah dan jarang meminum air putih karena ia bekerja sering lupa untuk meminum air putih. Klien merupakan laki-laki yang merantau dari Jawa dan klien pernah mengalami hernia serta di operasi 3 bulan yang lalu di RSUD Kota Bogor.

Tn. S operasi pada tanggal 06 April 2022 pukul 11.00 klien berbaring ditempat tidur, BAK menggunakan Cateter. Pada saat dikaji klien mudah untuk diajak berkomunikasi, memberikan ekspresi, jawaban yang sesuai diberikan oleh perawat dan klien bersedia menjadi responden pada penelitian mengenai penerapan slow stroke back massage. Berdasarkan observasi menggunakan kuisioner PSQI Klien mengalami gangguan tidur, kualitas tidur klien kurang baik dengan skor kuisioner 10 karena klien terbangun tengah malam dan merasa nyeri luka post operasi, klien sulit untuk tidur walaupun telah berbaring dan bersiap untuk tidur. Klien merasa saat bangun pagi badannya tidak segar dan mudah mengantuk saat siang hari tekanan darah klien 130/90 mmHg.

Responden kedua yaitu Ny. M berusia 66 tahun bertempat tinggal di Tanah Sareal . klien dirawat di ruang Dahlia 1 bed 2 dirawat sejak tanggal 04 April 2022 dengan masalah kesehatan utama fistula vesikokutan klien dirawat karena luka bekas operasi batu buli-buli yang selalu rembes dan mengeluarkan cairan. Klien berencana operasi pada pukul 16.00 tetapi hasil pemeriksaan laboratorium klien bermasalah sehingga operasi ditunda dan operasi pada tanggal 05 April 2022 pukul 09.00 . Klien mengatakan susah untuk BAK .

Saat dikaji klien mengatakan sulit tidur karena cemas dan nyeri luka operasi, klien sering terbangun malam tanpa sebab, merasa kantuk saat siang hari, dan tidak bisa tidur sejak terbaring hingga 45 menit. Klien mengatakan dirinya bersedia menjadi responden penerapan slow stroke

back massage untuk meningkatkan kualitas tidur tekanan darah klien 130/80 mmHg. Klien BAK melalui Cateter dan terbaring di tempat tidur, klien sudah mampu miring kanan kiri serta duduk.

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2022 sampai 9 April 2022. Tn. S yang berusia 61 tahun saat dilakukan pengkajian responden mengalami kualitas tidur yang buruk yang menunjukkan tanda gejala yang umumnya terjadi yaitu tidak mampu tidur 30 menit semenjak berbaring, tidur lebih dari jam 10 malam dan tengah malam terbangun karena kedinginan, sehingga terjaga hingga pagi hari, setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PQSI) di dapatkan nilai 10

Ny. M berusia 66 tahun saat dilakukan pengkajian responden mengalami kualitas tidur yang buruk dengan gejala memulai tidur jam 11 malam, baru bisa tidur setelah 40 menit berbaring, terbangun tengah malam tanpa alasan, sehingga Ny. M mengantuk pada siang hari. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PQSI) didapatkan nilai 12. Seetelah melakukan wawancara dan observasi peneliti melakukan intervensi Slow Stroke Back Massage selama 3 hari setiap harinya dilakukan 1 kali intervensi dengan durasi 10 menit.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah Dilakukan Slow Stroke Back Massage Terhadap Tn. S dan Ny. M di Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor

No	Responden	Nilai kualitas tidur Sebelum relaksasi	Nilai kualitas tidur Setelah relaksasi
1	Tn. S	10 (buruk)	4 (baik)
2	Ny. M	12 (buruk)	4 (baik)

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kualitas tidur yang diukur dengan Pittsburgh Sleep Quality Index (PQSI) sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage pada Tn. S dengan nilai 10 (kualitas tidur buruk), sedangkan Ny. M dengan angka 12 (kualitas tidur buruk)

Penerapan Slow Stroke Back Massage dilakukan dalam waktu 3 hari (sehari dilakukan satu kali) pada tanggal 7 April sampai 9 April 2022 dengan durasi 10 menit di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor didapatkan pengukuran kualitas tidur sebelum dan sesudah dilakukan Slow Stroke Back Massage. Didapatkan nilai penurunan yang dilakukan Slow Stroke Back Massage pada Tn. S dan Ny. M dengan nilai 4.

Menunjukkan pengukuran menggunakan kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PQSI) didapatkan hasil bahwa terdapat perbaikan kualitas tidur pada hari kedua, pada hari ke dua Tn. S sudah mengalami perubahan dari kualitas tidur buruk menjadi kualitas tidur sedang. Pada Ny. M terjadi perubahan pada hari ke 3 yaitu kualitas tidur buruk menjadi kualitas tidur baik.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Slow Stroke Back Massage pada Tn. S sebelum dilakukan penerapan Slow Stroke Back Massage didapatkan hasil yaitu 10 (kualitas tidur buruk) setelah diberikan Slow Stroke Back Massage kualitas tidur Tn. S menjadi 4 (kualitas tidur baik), sedangkan pada Ny. M sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage didapatkan hasil 12 (kualitas tidur buruk) setelah dilakukan terapi pada Ny. M menjadi 4 (kualitas tidur baik). Penurunan setelah dilakukan relaksasi pada Tn. S sebanyak 6 sedangkan pada Ny. M sebesar 8. Maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan konsep terdiri dari peneliti sebelumnya terkait dengan judul penelitian.

1. Hasil pengukuran kualitas tidur sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage

Pada saat pengkajian didapatkan hasil bahwa Tn. S mengeluh tidur lebih dari jam 10 malam dan tengah malam terbangun karena kedinginan, sehingga terjaga dipagi hari. Hasil pengkajian pada Ny. M didapatkan keluhan memulai tidur jam 11 malam, baru bisa tidur setelah 40 menit berbaring, terbangun tengah malam tanpa alasan, sehingga Ny. M mengantuk pada siang hari. Pengkajian di atas dilakukan menggunakan pengukuran kualitas tidur dengan kuisisioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PQSI), berdasarkan kuisisioner tersebut didapatkan bahwa responden mengalami kualitas tidur yang buruk.

Individu yang mengalami kesulitan tidur atau tidak bisa tidur nyenyak merupakan gangguan tidur sehingga tidak dapat mencapai kualitas tidur yang baik. Faktor yang menyebabkan gangguan tidur diantaranya cemas, stress, nyeri, gaya hidup dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan responden tidak bisa tidur 30 menit semenjak berbaring. Kondisi ini berbeda dengan orang sehat dimana membutuhkan waktu untuk tidur kurang dari 30 menit (Maryani, 2015). Faktor stressor, nyeri dan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi karena mereka membutuhkan rasa nyaman dan aman untuk tidur. Hasil penelitian Elok Santika (2018) mengatakan umumnya gangguan tidur yang menyebabkan kualitas tidur pasien post operasi menurun ialah faktor lingkungan, keterbatasan fisik, dan psikologis. Faktor keterbatasan fisik seperti adanya nyeri atau minim mobilisasi mengakibatkan pasien post operasi tidak dapat tidur dengan baik. Hal ini pula yang dialami oleh responden di Rumah Sakit Umum Kota Bogor. Faktor stressor dan kecemasan juga merupakan penghambat kualitas tidur, responden merasa cemas atas penyakit yang dideritanya sehingga menyebabkan terjaga di malam hari.

2. Hasil pengukuran kualitas tidur sesudah dilakukan Slow Stroke Back Massage

setelah dilakukan Slow Stroke Back Massage selama 3 hari dimana 1x/ hari dengan 3x intervensi selama 10 menit pada setiap responden

terbukti dapat meningkatkan kualitas tidur pada klien. Pada Tn. S Slow Stroke Back Massage cukup efektif untuk dilakukan. Kualitas tidur sebelum dilakukan yaitu 10 (kualitas tidur buruk) menjadi 4 (kualitas tidur baik). Tn. S mengatakan lebih nyaman setelah dilakukan terapi karena klien merasa kurang bergerak selama post op sehingga otot punggung terasa kaku dengan diberikan Slow Stroke Back Massage klien merasa otot punggung dan leher lebih enteng sehingga klien dapat tertidur lebih nyaman.

Pada Ny. M kualitas tidur sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage berada pada nilai 12 (kualitas tidur buruk) setelah dilakukan Slow Stroke Back Massage menjadi 4 (kualitas tidur baik) Ny. M mengatakan lebih mudah tidur di malam hari karena badannya merasa nyaman dibandingkan dengan sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage klien merasa takut bergerak karena luka post operasi sehingga klien merasa badannya pegal tetapi setelah dilakukan Slow Stroke Back Massage klien mulai tidur pada pukul 08 malam.

3. Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Slow Stroke Back Massage

Penerapan slow stroke back massage yang dilakukan selama 3 kali dimana setiap hari dilakukan 1 kali selama 10 menit didapatkan nilai kualitas tidur pada Tn S sebesar 10 dengan tingkat kualitas tidur buruk

tetapi setelah dilakukan Slow Stroke Back Massage kualitas tidur Tn S menjadi 4 dengan tingkat kualitas tidur baik. Pada Ny M didapatkan nilai kualitas tidur 12 dengan tingkat kualitas tidur buruk setelah dilakukan Slow Stroke Back Massage kualitas tidur membaik dengan nilai 4.

Hasil penelitian Melastuti (2015) menunjukkan yakni penerapan Slow Stroke Back Massage mampu menunjukkan peningkatan kualitas tidur yang baik setelah dilakukan intervensi hal ini dikarenakan saat dilakukan intervensi responden akan mendapatkan relaksasi sehingga memungkinkan otot mengalami relaksasi dimana keadaan ini membuat responden dalam keadaan nyaman. *Slow Stroke Back Massage* dapat meningkatkan aliran darah serta nutrisi ke area tertentu dan meningkatkan ekskresi produk limbah seperti asam laktat yang akan menghasilkan pelepasan energi Terapi *Slow Stroke Back Massage* juga dapat memberikan rasa tenang dan menghilangkan rasa cemas jika dikombinasikan dengan wangi-wangian seperti aroma terapi (Hasanah & Wibowo, 2021)

Pada pasien yang sudah menjalani tindakan pembedahan membutuhkan istirahat lebih banyak pada proses penyembuhan penyakitnya dibandingkan orang yang sehat. Gangguan tidur mampu terjadi pada pasien dampak nyeri yang dirasakan. Kesulitan atau terganggunya tidur ini bila dibiarkan akan menghambat proses penyembuhan dimana fungsi dari tidur ialah untuk regenerasi sel-sel

tubuh yang rusak menjadi baru. Salah satu terapi non medikasi yang bisa diberikan untuk mengatasi gangguan kualitas tidur adalah terapi massage jenis *Slow Stroke Back Massage* (Maretdhidta Arta, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Slow Stroke Back Massage pada Tn. S sebelum dilakukan penerapan Slow Stroke Back Massage didapatkan hasil yaitu 10 (kualitas tidur buruk) setelah diberikan Slow Stroke Back Massage kualitas tidur Tn. S menjadi 4 (kualitas tidur baik), sedangkan pada Ny. M sebelum dilakukan Slow Stroke Back Massage didapatkan hasil 12 (kualitas tidur buruk) setelah dilakukan terapi pada Ny. M menjadi 4 (kualitas tidur baik).

Hasil penelitian Melastuti (2015) menunjukkan yakni penerapan Slow Stroke Back Massage mampu menunjukkan peningkatan kualitas tidur yang baik setelah dilakukan intervensi hal ini dikarenakan saat dilakukan intervensi responden akan mendapatkan relaksasi sehingga memungkinkan otot mengalami relaksasi dimana keadaan ini membuat responden dalam keadaan nyaman.

4.5 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian studi kasus ini adalah responden yang tidak masuk kedalam kriteria inklusi karena ruang rawat inap yang digunakan merupakan ruangan kelas 3 campuran anak, bedah, Percutaneous Coronary Intervention (PCI) dan internis sehingga pasien bedah di ruangan tersebut cukup minim. Keterbatasan lain juga ada pada

kondisi ruangan karena terapi Slow Stroke Back Massage membutuhkan lingkungan yang tenang seperti suhu, pencahayaan dan kebisingan.